

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.”¹ Pendidikan mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui potensi yang dimiliki. Pendidikan merupakan pembentukan jasmani dan rohani sehingga tercapai cita citanya dan bahagia lahir batinnya. Pendidikan juga memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan di dalam kelas.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatana Baru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), cet. 18, hlm. 35

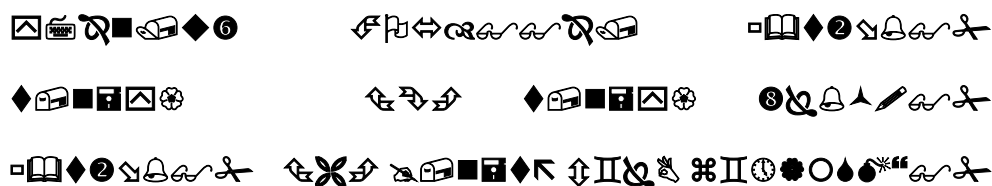
² Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 13

sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci, tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

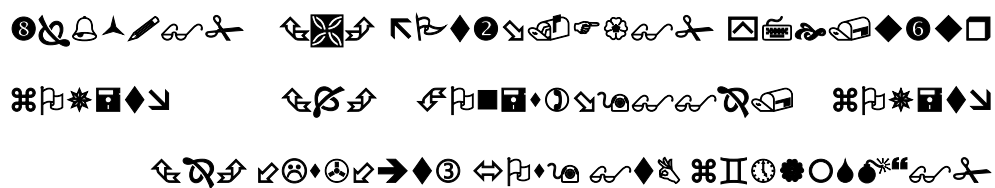
Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.³ Perubahan tersebut diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang yang sebelumnya mereka ketahui dan kuasai.

Proses belajar sangat terkait dengan proses mencari ilmu. Islam sangat menekankan akan pentingnya ilmu. Al-quran dan sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta menempatkan orang orang yang berilmu pada derajat yang tinggi. Seperti yang terdapat pada wahyu pertama yang durunkan kepada Rasulullah SAW yang menyebutkan pentingnya membaca serta ajaran untuk manusia.



³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 2



Artinya : “ (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3.) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,(4.) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5.) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁵ Suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada di dalamnya, antara lain: tujuan, bahan atau materi, metode atau model pembelajaran, media, guru dan siswa.⁶

Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Dalam pembelajaran, guru menyajikan permasalahan dan mendorong siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari pemecahan, menyimpulkan hasilnya, kemudian mempresentasikannya. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan. Ketika siswa menemukan permasalahan dalam menyelesaikan tugas, selain dengan guru, siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi dengan siswa lain.

⁴ Al-Quran, ٤٧٩ : ١٥

⁵ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 25

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.15

Siswa dikatakan belajar dengan aktif jika mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif..

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan belajar siswa. Banyak penyebab pasifnya siswa dalam pembelajaran antara lain, banyaknya guru masih menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran sehingga guru yang masih menjadi pusat informasi, banyaknya guru yang masih belum menguasai secara penuh metode dan strategi pembelajaran, dan juga tidak sedikit yang menjadi guru namun kurang berkompeten di bidangnya.

Di era yang serba modern ini, guru dituntut harus bisa menggunakan berbagai cara agar pembelajaran dikelas bisa berjalan lebih efektif. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁷

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006), hlm. 112

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran SKI merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. SKI adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim.⁸ Dengan mempelajari SKI siswa dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Keteladanan dari tokoh-tokoh/pelaku sejarah inilah yang ingin ditransformasikan kepada generasi muda, disamping nilai informasi sejarah penting lainnya. Materi sejarah memang penting bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa, namun dalam realitasnya sering kurang disadari, sehingga mata pelajaran sejarah kurang begitu diminati oleh siswa dan hanya dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap. Berawal dari kurang berminatnya siswa terhadap mata pelajaran SKI dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan minat dan munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan cara berpikir mereka serta memberikan kesempatan agar pengetahuan yang mereka peroleh bisa diproses dan

⁸Muhammad Haidi, *Sejarah Kebudayaan Islam*. dalam <http://muhammadhaidir.blogspot.com/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html> diakses tanggal 04 Oktober 2018.

dipahami dengan baik.⁹ Menurut Dewey dalam Abdul Majid model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.¹⁰

Berdasarkan fakta yang peneliti peroleh pada saat (Praktik Pengalaman Langsung) PPL di MTsN 05 Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran SKI. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif.

Media juga jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran SKI. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah materi pelajaran yang umumnya berisikan cerita. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai di kelas, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan pendidik¹¹ Semua itu dikarenakan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga mengakibatkan minat siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya siswa kurang tertarik

⁹Jamil Suprihati ningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*,(Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm.215-216.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Cetakan pertama, hlm. 78.

¹¹ Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas pada tanggal 06 September 2018

dan menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dengan pihak madrasah menetapkan nilai KKM pada posisi 70. Padahal seharusnya KKM tersebut bisa lebih tinggi mengingat pentingnya mata pelajaran SKI.

Maka dari itu, peneliti berusaha mencari alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa aktif dan meningkatkan hasil belajar, serta memberikan kesempatan menggunakan kesempatan menggunakan kemampuan yang dimiliki siswa. Untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka dengan belajar kooperatif bukan hanya sekedar belajar aktif, namun siswa mampu bekerjasama sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Scramble. Melalui penerapan model pembelajaran tersebut, diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa menjadi aktif dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta optimal. Taylor menyatakan bahwa *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa menggabungkan otak kanan dan kiri. Selain itu, mereka tidak hanya disuruh untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*.

Metode pembelajaran *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud. Hal tersebut akan membuat siswa antusias dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi bertambah.

Dalam pembelajaran, media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin menegtahui tentang gambar yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Penerapan metode pembelajaran *Scramble* ini dimaksudkan agar siswa memahami konsep materi yang telah dipelajari. Sehingga hasil dari metode pembelajaran *Scramble* ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*, hasil belajar siswa akan lebih baik. Selain itu, model yang telah peneliti terapkan merupakan salah satu model permainan. Hal ini juga sesuai dengan karakter siswa yang suka bermain. Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*, motivasi belajar siswa akan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rifa'I dan Anni, apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut.

Model pembelajaran *scramble* yang diterapkan di SMPK BPK PENABUR Cimahi pada mata pelajaran fisika oleh Piping Sugiharti berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran¹².

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran lebih sering dianggap sebagai suatu mata pelajaran atau suatu materi yang berisikan cerita dan membuat siswa menjadi kurang tertarik dan bosan.
2. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar siswa masih relative rendah.
4. Penggunaan media yang kurang dalam proses pembelajaran.
5. Menurunnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

¹²Piping Sugiharti, “Penggunaan Metode *Scramble* pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.*Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 10, No. 16, 2011, hlm. 46-54.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan tepat dikaji. Dalam penelitian ini di batasi pada:

1. Hasil belajar kognitif siswa kelas VII MTsN 05 Tulungagung pada mata pelajaran SKI.
2. Penggunaan model kooperatif tipe *scramble* pada siswa kelas VII MTsN 05 Tulungagung.
3. Model yang dipakai adalah Scramble.
4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTsN 05 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTsN 05 Tulungagung sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Scramble ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTsN 05 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTsN 05 Tulungagung sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Scramble*

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Untuk memperkuat teori yang telah ada mengenai penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah :

Dapat memanfaatkan untuk membina guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi Guru :

- 1). Menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.
- 2). Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.
- 3). Pedoman penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran.
- 4). bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Manfaat bagi Siswa :

- 1). Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.
- 2). Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran Scramble.
- 3). Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran SKI yang dipandang sebagaimata pelajaran yang membosankan.
- 4). Meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa dalam kelas.
- 5). Meningkatkan minat belajar peserta didik

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain :

- 1). Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan

hasil belajar siswa melalui model *scramble* dalam pembelajaran di sekolah.

2).Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

e. Manfaat Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung :

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. Hipotesis kerja (H_a)

a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTsN 05 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

2. Hipotesis nol (H_0)

a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTsN 05 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah pada proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Adalah Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

b. Model Pembelajaran Scramble

Model pembelajaran SCRAMBLE adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

c. Hasil belajar

Istilah hasil belajar dalam penelitian ini berarti nilai dan perubahan perilaku yang didapat siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 05 Tulungagung adalah pengaruh hasil post test setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan dibandingkan dengan hasil post test metode konvensional yang ditimbulkan dari adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa diberikan kebebasan untuk dapat menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan masalah secara mandiri, dan kelompok serta mendorong kemampuan berpikir peserta didik berkembang secara maksimal. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 05 Tulungagung menjadi lebih baik.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Inti Terdiri dari :

Bab I Pendahuluan : Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori : Tinjauan pembelajran, tinjauan model pembelajaran, tinjauan model pembelajaran Scramble, tinjauan pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), tinjauan hasil belajar, penerapan model Scramble dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian : rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sample dan sampling, kisi-kisi instrument, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian : Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari ; paparan data, dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan : dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI : Penutup : berisi kesimpulan dan saran

Bagian Akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.